

Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Ivani¹, Anisah², Hanif Al kadri³, Ahmad Sabandi⁴
^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Ivani¹, e-mail: ivani220998@gmail.com

Anisah², e-mail: anisah@fip.unp.ac.id

Hanif Al kadri³, e-mail: hanifalkadri@fip.unp.ac.id

Ahmad Sabandi⁴, e-mail: sabandi@fip.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to obtain related information School Health Program Management in State Senior High Schools in Koto Tengah Padang City. The type of research used is descriptive. The population was 137 of person and the study sample was 54 person by using is method Disproportionate Random Sampling. The instrument for data collected was a questionnaire with a Likerts scale model that has been tested for validity and reliability. The data collected were analyzed using the mean formula. Research results illustrate that the management of school health businesses in state senior high schools in Koto Tengah Padang City categorized as good with the asquisition of 3,81.

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif. Populasi berjumlah 137 orang dan sampel penelitian 54 orang dengan menggunakan metode Disproportionate Random Sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan model skala likerts yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus *mean*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengelolaan usaha kesehatan sekolah di SMA Negeri di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 3,81.

Kata Kunci: Usaha Kesehatan Sekolah, Pengelolaan

How to Cite: Ivani, Anisah, Hanif Alkadri, Ahmad Sabandi. 2021. Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Journal Educational Administration and Leadership*, Vol 2(1)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Jalur pendidikan yang terstruktur dan bertahap yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi adalah pendidikan formal. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk pendidikan formal. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 menyatakan bahwa, Sekolah Menengah Atas adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Agar bisa mencapai tujuan Sekolah Menengah Atas tersebut maka sekolah perlu dikelola dengan baik. Dalam pengelolaan sekolah banyak aspek yang harus dikelola. Menurut Syahril, dkk (2009) dikelompokkan menjadi 8 bagian garapan yang harus dikelola dengan baik 1) bagian kurikulum, 2) bagian kesiswaan, 3) bagian personalia, 4) bagian sarana dan prasarana, 5) bagian keuangan, 6) bagian ketatausahaan, 7) bagian hubungan sekolah dan masyarakat, dan 8) bagian layanan khusus.

Layanan khusus merupakan usaha yang tidak secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas, akan tetapi secara khusus diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yang nantinya akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah. Layanan khusus sekolah terdiri atas berbagai macam layanan salah satunya yaitu usaha kesehatan sekolah (UKS). Syahril, dkk. (2009) menjelaskan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu sarana guna meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan peserta didik yang ideal.

Setiap sekolah harus memiliki Usaha kesehatan sekolah, karena UKS berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Keputusan Bersama 4 Menteri RI Nomor 1/U7SKB/2003 mengenai pembinaan peningkatan usaha kesehatan sekolah pasal 2, tujuan usaha kesehatan sekolah (UKS) yaitu untuk memajukan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan standar kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam gambar pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka usaha kesehatan sekolah perlu dikelola dengan baik guna meningkatkan taraf kesehatan peserta didik yang ideal. Pengelolaan Usaha kesehatan sekolah adalah suatu proses kegiatan yang disusun sedemikian rupa dengan menggunakan sumber-sumber yang potensial guna untuk mewujudkan perilaku hidup sehat dan taraf kesehatan peserta didik yang ideal. Kegiatan pengelolaan usaha kesehatan sekolah mencakup perencanaan UKS, pengorganisasian UKS, pelaksanaan UKS, dan pengawasan UKS.

Menurut Depdikbud dalam Rahmawati, Soetopo, dan Maisyaroh (2015) menjelaskan bahwa perencanaan UKS adalah tahap awal yang dilaksanakan dalam pengelolaan layanan UKS untuk menyederhanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Bentuk kegiatan perencanaan UKS adalah penyusunan rancangan kegiatan UKS dan rancangan anggaran UKS.

Pengorganisasian UKS adalah suatu tindakan mengelompokkan peran, tugas dan tanggungjawab komponen-komponen UKS yang terlibat serta membagi mekanisme kerja dengan jelas. Adapun empat komponen penting yang berperan dalam pengorganisasian layanan UKS adalah peserta didik, petugas kesehatan, petugas pendidikan, orang tua dan masyarakat.

Pelaksanaan UKS terdiri atas tiga program UKS yaitu pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat yang biasa dikenal dengan istilah Trias UKS.

Pengawasan UKS ialah suatu kegiatan yang dikerjakan guna melihat sejauh mana manfaat maupun keefektifan dari rencana kerja UKS yang sudah dijalankan (Zulkarnain, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara penulis terdapat beberapa hal yang menandakan bahwa pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah masih terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

Kurang terencana dengan baik kegiatan pengadaan sarana dan prasarana UKS, sehingga UKS belum lengkap.

Kurang terorganisasi dengan baik program usaha kesehatan sekolah dengan pihak yang relevan dilihat dari kurangnya kontribusi puskesmas setempat dalam memberikan pendidikan dan pelayanan kesehatan kepada siswa .

Belum maksimal penyampaian materi pendidikan kesehatan yang diberikan guru didalam kelas terlihat masih ada siswa yang belum paham bagaimana bahaya HIV / AIDS.

Belum terlaksana pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara rutin maupun berkala kepada siswa.

Masih kurang bersihnya toilet siswa disebabkan masih adanya siswa yang tidak menyiram toilet setelah digunakan.

Persediaan obat-obatan yang kurang lengkap dilihat dari ada siswa yang sakit maag dan obat maag yang tersedia diruang UKS sudah habis sehingga siswa harus membeli obat tersebut ke koperasi sekolah

Masih adanya siswa yang duduk-duduk diruang UKS pada saat jam pelajaran berlangsung disebabkan ruang usaha kesehatan sekolah yang tidak dikunci.

Kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap program lingkungan sekolah sehat dilihat dari masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan seperti didalam laci meja.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel. Populasi berjumlah 137 orang dan sampel penelitian berjumlah 54 orang. Penarikan sampel memakai *technique disproportionate random sampling* dan instrumen pengumpul data yang digunakan ialah angket dengan model skala Likerts. Uji coba angket dilakukan kepada 20 responden untuk di uji validitas dan reliabilitasnya, angket yang digunakan dinyatakan sudah valid dan reliabel. Pengelola UKS di Sekolah Menengah Atas Negeri

kecamatan koto tengah kota padang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Data hasil penelitian diolah menggunakan rumus rata-rata yaitu $M = \frac{\sum fx}{N}$.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian perencanaan UKS menunjukkan skor rata-rata paling tinggi dalam perencanaan UKS terdapat pada item rencana kegiatan UKS mencakup program pembinaan lingkungan sekolah yang sehat dengan skor 4,15 yang dikategorikan baik. Item rencana kegiatan UKS diajukan secara langsung pada rapat pengurus komite sekolah dengan skor 3,35 dikategorikan cukup baik. Secara keseluruhan perencanaan UKS mendapat perolehan skor rata-rata 3,78 yang dikategorikan baik. Yang artinya perencanaan usaha kesehatan sekolah yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik.

Skor rata-rata paling tinggi dalam pengorganisasian UKS terdapat pada item pengorganisasian tugas tim pelaksana UKS disesuaikan dengan tepat berdasarkan jabatannya masing-masing dengan skor 4,04 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor rata-rata paling rendah ada pada item petugas kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan peserta didik 1 kali 6 bulan dengan skor 3,30, yang berada pada kategori cukup baik. Dapat disimpulkan pengorganisasian UKS mendapat skor rata-rata 3,74 yang berada pada kategori baik. Yang artinya pengorganisasian usaha kesehatan sekolah sudah terlaksana dengan baik dan masih bisa ditingkatkan lagi.

Skor rata-rata paling tinggi dalam pelaksanaan UKS terdapat pada terlaksananya program palang merah remaja (PMR) sebagai pendukung pelayanan kesehatan disekolah dengan skor 4,17, skor ini berada pada kategori baik. Sedangkan skor paling rendah terdapat pada item kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala dengan skor 3,4 yang dikategorikan cukup baik. Dapat disimpulkan pelaksanaan UKS dengan perolehan skor 3,84 berada pada kategori baik. Yang artinya pelaksanaan usaha kesehatan sekolah sudah terlaksana dengan baik.

Skor rata-rata paling tinggi dalam pengawasan UKS terdapat pada item penggunaan dana kegiatan UKS tertuang dengan jelas dalam laporan pengeluaran UKS dengan skor 3,98, dengan kategori baik. Sedangkan skor paling rendah berada pada item pengawasan UKS dilakukan oleh kepala sekolah setiap 3 bulan sekali secara tertatur dengan skor 3,63 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan pengawasan UKS dengan skor 3,86 dikategori baik. Dengan begitu pengawasan usaha kesehatan sekolah sudah terlaksana dengan baik.

Dapat disimpulkan pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan skor 3,81 dikategorikan baik. Dengan begitu pengelolaan usaha kesehatan sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil pengolahan data mengenai Pengelolaan UKS digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengelolaan UKS di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

| NO | INDIKATOR PENGELOLAAN UKS | RATA-RATA | KATEGORI |
|----|---------------------------|-----------|----------|
| 1. | Perencanaan UKS | 3.78 | Baik |
| 2. | Pengorganisasian UKS | 3.74 | Baik |
| 3. | Pelaksanaan UKS | 3.84 | Baik |
| 4. | Pengawasan UKS | 3.86 | Baik |
| | | 3.81 | Baik |

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian Pengelolaan UKS di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang akan diuraikan berdasarkan indikator penelitian.

Perencanaan UKS mendapat skor dengan rata-rata 3,78. Kondisi ini menggambarkan jika perencanaan UKS telah terencana dengan baik. Kondisi ini masih perlu ditingkatkan menjadi sangat baik seperti halnya perlu ditingkatkan penyusunan rencana kerja dan rencana biaya UKS yang dipakai selama 1 tahun pelajaran dengan tepat waktu. Penyusunan rencana kerja dan rencana biaya UKS yang tidak tepat pada waktu seharusnya akan menghambat langkah pelaksanaan penyusunan selanjutnya.

Pada item rapat penyusunan rencana kegiatan UKS dihadiri oleh kepala sekolah berada pada kategori cukup baik dan masih dapat ditingkatkan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan rapat disekolah, seperti memimpin rapat, mendengarkan aspirasi para guru, dan membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dibahas di dalam rapat. Menurut Stoner dalam Nai dan Wijayanti (2018) mengatakan dua fungsi pokok kepala sekolah, yakni: sebagai pemberi masukan dalam penyelesaian persoalan yang dikenal dengan istilah *Task related atau problem solving function* dan sebagai pemberi kesepakatan atau menyempurnakan personel kelompok lain yang dikenal dengan istilah *Group maintenance function*. Kepala sekolah yang baik merupakan kepala sekolah yang dapat menerapkan kedua fungsi tersebut dengan jelas.

Perencanaan sumber dana kegiatan UKS diperoleh dari komite sekolah atau orang tua secara sukarela dengan kriteria cukup baik. Perencanaan UKS dapat ditingkatkan melalui perencanaan sumber dana

UKS yang akan diperoleh, dengan mempertimbangkan dan mengatur sehingga tidak memberatkan orang tua atau komite sekolah. Permendikbud (2016) menyatakan Komite Sekolah berfungsi dalam memberikan pengarahahn dalam keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait 1) kebijakan dan rancangan Sekolah, 2) Rencana anggarann Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS) dan mengumpulkan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorang, kelompok maupun berbagai upaya kreatif⁷.

Jadi, perencanaan UKS bisa ditingkatkan menjadi sangat baik dengan memperhatikan langkah-langkah dalam penyusunan rencana UKS. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) menjelaskan suatu susunan kegiatan UKS yang ditetapkan bersama tim pelaksana UKS untuk dilaksanakan selama satu tahun pelajaran disebut dengan rencana kegiatan UKS tahunan. Adapun tahapan pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan UKS yaitu, a) Menyusun rancangan kegiatan UKS dan rencana anggaran belanja UKS, b) Mengusulkan rancangan kegiatan UKS dan rancangan anggaran belanja UKS saat rapat pengurus komite sekolah/madrasah yang akan dicantumkan pada RKS dan RABS, c) Sekolah dan komite sekolah mengesahkan dan menenapkan ke dalam RKS dan RABS.

Dalam menetapkan dan mengalokasikan anggaran dana UKS sangat perlu mempertimbangkan dan mengatur biaya yang dibutuhkan sehingga tidak membebankan orang tua / wali jika dana yang diambil berasal dari iuran orang tua atau wali.

Pengorganisasian UKS mendapat skor rata-rata 3.74 yang artinya pengorganisasian UKS telah terlaksana dengan baik. Namun dilihat secara spesifik, masih ada beberapa item yang dikategori cukup baik. Pada item pendidikan kesehatan didelegasikan pada guru mengajar dikelas dikategori cukup baik dan dapat ditingkatkan dengan cara mensosialisasikan peran guru dan selanjutnya didelegasikan tugas kepada guru mengajar dikelas. Suatu proses mendidik sikap hidup bersih dan sehat yang didasari atasi kesadaran diri peserta didik itu sendiri disebut pendidikan kesehatan. Guru sebagai tenaga pendidik berperan terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan di sekolah terutama sekali guru yang mengajar dikelas. Menurut Rizkita and Afriansyah (2019) guru berperan dalam 1) menyampaika pelajaran pendidikan kesehatan kepada peserta didik, 2) melaksanakan pemeriksaan secara rutin kepada peserta didik, 3) melaksanakan pemeriksaan secara berkala.

Petugas kesehatan memeriksa dan memberikan penyuluhan kepada peserta didik berada pada kategori cukup baik dapat ditingkatkan dengan cara petugas kesehatan melakukan kunjugan kesekolah secara berkelanjutan, memberikan penyuluhan kesehatan kepada peserta didik secara menyeluruh, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada pengelola UKS dalam menyelenggarakan pemeliharaan kesehatan di sekolah, serta mengoordinasikan usaha kesehatan masyarakat yang akan dilaksanakan di sekolah.

Oran tua dilibatkan dalam membentuk sikap hidup bersih dan sehat berada pada kategori cukup baik dapat ditingkatkan dengan cara mengikutsertakan orang tua dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Zulkarnain (2018) berpendapat sekolah perlu melakukan kerjasama yang baik bersama orang tua dan masyarakat, dikarenakan separuh waktu peserta didik bukan disekolah, tapi dilingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat memberikan dampak kepada peserta didik, salah satunya bidang kesehatan.

Secara keseluruhan pengorganisasian UKS bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, maka sekolah perlu memperhatikan empat komponen penting yang berperan dalam pengorganisasian UKS. Mustiningsih dalam Zulkarnain (2018) menyatakan empat komponen penting yang berperan dalam pengorganisasian layanan UKS yaitu: petugas kesehatan, petugas pendidikan di sekolah, orangtua / masyarakat, dan peserta didik.

Pelaksanaan UKS mendapat skor rata-rata 3.84 yang menggambarkan bahwa pelaksanaan UKS telah terlaksana dengan baik. Hal ini pelaksanaan UKS dilihat dari aspek: terlaksananya program palang merah remaja (PMR), terlaksananya pembinaan lingkungan sekolah dan pelayanan kesehatan dilakukan dengan penuh semangat oleh kader kesehatan sekolah.

Dilihat dari item-item yang ada, item yang rendah seperti peningkatan kesehatan terlaksana melalui keterampilan teknis dan penyuluhan kesehatan, pembinaan kantin sekolah sehat, kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan pelaksanaan pelayanan kesehatan terlaksana melalui koordinasi dengan pihak kepolisian masih perlu ditingkatkan. Ke empat item tersebut merupakan bentuk dari kegiatan pelaksanaan pelayanan kesehatan. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan lebih menggerakkan kader kesehatan sekolah, melakukan pembinaan kantin sehat secara terus menerus, dan menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik. Menurut Anon n.d dalam (Utami and Nelfia Adi, 2019) pelayanan kesehatan disekolah dilaksanakan secara menyeluruh oleh petugas kesehatan bekerjasama dengan kader kesehatan sekolah.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan dengan menggunakan beberapa metode. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menyatakan lima metode yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan yaitu 1) pelatihan, 2) bimbingan kesehatan dan khusus, 3) penyuluhan kesehatan, 4) pemeriksaan langsung dan, 5) pengamatan dan observasi.

Jadi, pelaksanaan program UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat masih perlu ditingkatkan menjadi sangat baik. Yang dapat ditingkatkan

melalui cara 1) Melaksanakan program UKS berpatokan pada rencana kegiatan yang telah ditetapkan, 2) Menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan karakteristiknya.

Pengawasan UKS mendapat skor rata-rata 3.86 yang menggambarkan bahwa pengawasan UKS telah terlaksana dengan baik. Pengawasan yang dilakukan dilihat dari skor rata-rata paling tinggi yang terdapat pada item, penggunaan dana kegiatan UKS tertuang jelas dalam laporan pengeluaran dana kegiatan UKS.

Meskipun pengawasan UKS dikategori baik, kondisi ini masih dapat ditingkatkan menjadi sangat baik dengan melakukan pengawasan secara terus menerus terhadap perencanaan UKS, pengorganisasian UKS, maupun proses pelaksanaan program UKS sebagai suatu upaya dalam penyempurnaan lebih lanjut terhadap program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran selanjutnya (Zulkarnain, 2018).

Secara keseluruhan Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dari indikator perencanaan UKS, Pengorganisasian UKS, pelaksanaan UKS, dan pengawasan UKS dikategorikan baik dengan skor rata-rata keseluruhan 3.81. Artinya kegiatan Pengelolaan UKS telah terkelola dengan baik sehingga bisa membantu peserta didik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan derajat kesehatan di sekolah.

Meskipun begitu sekolah tidak boleh merasa puas, sekolah harus dapat mempertahankan dan terus meningkatkan pengelolaan UKS. Dalam upaya peningkatan pengelolaan UKS tidak terlepas dari peran pengelola UKS dalam meningkatkan perencanaan UKS, pengorganisasian UKS, pelaksanaan UKS dan, pengawasan UKS.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan berdasarkan indikator penelitian.

1. Perencanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 3,78.
2. Pengorganisasian Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 3,74.
3. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 3,84.
4. Pengawasan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 3,86.

Jadi, pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dikategorikan baik dengan skor rata-rata 3,81.

Daftar Rujukan

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- _____. 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS/M di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Keputusan Bersama 4 Menteri RI Nomor 1/U7SKB/2003 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
- Nai, Hendrikus, dan Wiwik Wijayanti. 2018. Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah pendidikan menengah negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 183.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelola Dan Penyelenggara Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah.
- Rahmawati, dkk. 2015. Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 571–577.
- Rizkita, Ifani dan Afriansyah. 2019. *Administrasi Layanan Khusus*.
- Syahril, dkk. 2009. *Profesi Kependidikan*. Padang: UNP Press.
- Utami, Wulan Fitri & Nelfia Adi. 2019. *Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah*. 2019(2157), 1–57.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

